

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki sasaran untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam kehidupan masyarakat melalui pengembangan potensi individu. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan diupayakan untuk perkembangan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan diri, masyarakat, negara, dan bangsa. Pendidikan sebagai upaya pengembangan kapasitas mempunyai pusat pembelajaran yaitu sekolah. Ada beberapa komponen di dalam sekolah yang memperlancar proses pendidikan. Mencakup peran pimpinan sekolah, guru, staff pendidikan, siswa, dan wali murid atau orang tua. Salah satu komponen yang kompeten adalah guru.

Berdasarkan Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai pendidik profesional, guru harus memiliki akses terhadap materi yang berkualitas. Kinerja guru mengacu pada sikap guru terhadap kurikulum yaitu kemampuan guru merancang pembelajaran, melakukan kegiatan penyelenggaraan pendidikan, dan mempertimbangkan hasil belajar siswa secara dinamis, menarik dan progresif. Oleh karena itu, kinerja guru difokuskan pada perilaku guru dalam melakukan kewajibannya, sehingga efektivitas guru mempengaruhi kepada peserta didik (Aris dkk., 2021)

Pembelajaran didorong oleh teori ilmiah guru dan hubungan antara pengetahuan guru dan bahan ajar. Berdasarkan hasil penelitian ‘Guru Sebagai Key Person Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah (Penelitian Pada Guru - Guru SMA Negeri 1 Salatiga)’ pada tahun 2010 menyatakan bahwa dapat

fokus pada peningkatan mutu pendidikan melalui pelatihan guru, peningkatan keterampilan, penyediaan buku dan bahan pembelajaran, serta perbaikan peralatan dan prasarana Sekolah. Upaya ini akan mengarah pada perbaikan proses pendidikan. Selanjutnya, berdasarkan penelitian ‘Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Penjaminan Mutu Pendidikan Segregasi Di SLB BC Cempaka Putih’ pada tahun 2022 menyatakan bahwa dampak kualitas pekerjaan guru atas kenaikan penjaminan kualitas pendidikan sangat berpengaruh. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa baik dan efektifnya kerja guru, maka akan dibarengi dengan tingginya kualitas pendidikannya. Berdasarkan hasil penelitian, faktor terpenting terhadap mutu pendidikan adalah beban kerja guru. Oleh karena itu, perlu adanya pengaruh terhadap kemampuan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Barnawi dan Mohammad Arifin (2017) menyatakan komponen yang berdampak atas kinerja mengajar guru yaitu:

- a. Segi intrinsik adalah faktor yang berasal dari karakteristik seseorang yang mencakup: keterampilan, kemampuan, personalitas, penalaran, motivasi, bidang pengetahuan, dan kondisi keluarga.
- b. Segi dari luar adalah faktor luar yang meliputi: *fee*, fasilitas, lingkungan kerja fisik, dan *leadership*.

Berdasarkan teori tersebut dikatakan kinerja mengajar guru dapat dipengaruhi oleh diri guru sendiri atau lingkungan luar dari guru tersebut.

Selanjutnya, Pratiwi (2021) menyatakan terdapat delapan faktor yang berdampak atas kinerja mengajar guru yaitu pengabdian dan karakter diri, perkembangan karir, mutu kegiatan mengajar, komunikasi dan dialog, hubungan dengan semua orang, ketertiban, keberhasilan dan suasana kerja. Berdasarkan hal tersebut, dikatakan bahwa pengembangan profesi menjadi salah satu pengaruh dari kinerja mengajar guru.

Sebagai bagian dari pengembangan profesi guru, sertifikasi dan uji kompetensi dilakukan dengan *continue* agar stimulus dan kinerja guru terus berkembang dan mencakup kondisi profesional (Haslina dkk., 2020). Berdasarkan hal tersebut, pemerintah berwenang untuk menerbitkan program sertifikasi guru. Sertifikasi guru diatur dalam Undang- Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang

Guru dan Dosen. Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB II Pasal 2 dijelaskan bahwa guru berkedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Selanjutnya pada BAB IV Pasal 8 disebutkan bahwa kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional wajib dimiliki oleh guru. Pada pasal 11 dijelaskan bahwa perguruan tinggi menyelenggarakan sertifikat bagi guru atau pendidik dan memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi yang ditetapkan oleh pemerintah, dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel. Lebih lanjut, program sertifikasi diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan. Pada pasal 1 disebutkan sertifikasi guru dapat diikuti oleh guru yang telah memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma 4 (D4). Proses sertifikasi ini wajib bagi penduduk Indonesia, meskipun merupakan hasil peraturan perundang-undangan negara, namun dapat diterapkan karena menunjukkan pemahaman yang saksama terhadap seluruh sektor bangsa yang berniat untuk memajukan pendidikan masyarakat di negeri ini. (Madi. R dkk., 2019). Dengan begitu, kegiatan sertifikasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan guru

Hasil riset yang diadakan pada tahun 2015 dengan judul ‘Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru di SMAN 1 Gianyar’ disebutkan dari hasil penelitian ini diperlihatkan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh sertifikasi. Selanjutnya hasil penelitian pada tahun 2020 dengan judul ‘Dampak Efektivitas Program Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 3 Padang Sidempuan’ menunjukkan bahwa kebijakan sertifikasi yang diusung oleh SMAN 3 Padang Sidempuan sama dengan poin sertifikasi guru yaitu membuat guru yang profesional. Lebih penting lagi, imbas yang diharapkan dari keyakinan guru dan komitmen guru terhadap penyediaan praktik pengajaran yang berkualitas. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dari banyak faktor yang berdampak pada efektivitas guru adalah peran guru.

Sertifikasi guru suatu prosedur penerbitan sertifikat kepada guru sebagai bentuk pengakuan dan pengakuan atas pemenuhan peran dan tanggung jawab guru. Mulyasa (2011) menjelaskan sertifikasi guru ialah kegiatan dimana setelah Anda lulus ujian, Anda akan dapat bersaing dalam sistem yang diadakan oleh lembaga sertifikasi. Akreditasi yang diberikan kepada guru dalam bentuk sertifikasi merupakan tanda pengenal seorang guru sebagai seorang profesional. Oleh karena itu, guru yang profesional hendaknya menjaga kehormatan dan harkat dan martabatnya serta melaksanakan tugasnya sebagai guru. (Darmoko. P. D dkk., 2017)

Program sertifikasi merupakan inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru. Melalui sertifikasi ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya (Sihombing. I dkk., 2022). Sujanto (2009) menyatakan tujuan dari sertifikasi guru adalah:

1. Mensyaratkan kesesuaian guru sebagai *agent* pendidikan dalam praktiknya sendiri
2. Memajukan mutu, proses, dan hasil pendidikan
3. Menaikkan profesionalisme guru
4. Meninggikan derajat pendidik

Oleh karena itu, secara regular sertifikasi guru bertujuan untuk memajukan mutu pengajaran, meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar siswa, dan ‘memilih tujuan pendidikan.

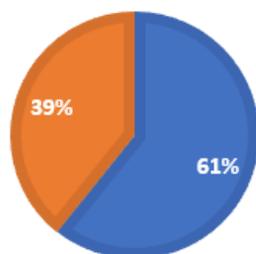
Namun kenyataannya, program sertifikasi guru tidak selalu berimbas baik terhadap kemampuan mengajar guru. Berdasarkan data yang didapat dari temuan penelitian yang dilakukan di sekolah-sekolah di Ciampea. Pada tahun 2019, penelitian menyebutkan hasil sertifikasi guru dalam meningkatkan proses dan mutu pendidikan belum tercapai. Fakta yang terjadi adalah guru tidak melakukan perencanaan pembelajaran dengan efektif, sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan secara konvensional dan tidak bervariasi. Selain itu, data menyebutkan, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap *group* guru alumni Program PPG (Pendidikan Profesi Guru) dan *group* guru yang bukan alumni Program PPG pada tahun 2023 menyebutkan bahwa dampak yang terjadi tidak cukup kuat.

Sebagai bentuk dukungan kepada pemerintah terkait sertifikasi guru, PT. Midi Utama Indonesia, Tbk (yang selanjutnya akan disebut dengan Alfamidi) menghadirkan program Vokasi Alfamidi *Class*. Program ini bekerja sama dengan SMK- SMK di seluruh Indonesia. Dalam program terdapat beberapa kegiatan seperti guru tamu, *mapping* siswa, supervisi, akreditasi, sinkronisasi kurikulum, sertifikasi guru, dan uji kompetensi guru. Salah satu kegiatan tersebut adalah sertifikasi guru. Kegiatan tersebut menjadi syarat atau keharusan bagi calon guru Alfamidi *Class* untuk dapat mengajar di program Alfamidi *Class*. Walaupun seorang guru telah memiliki sertifikasi dari pemerintah seperti PPG (Pendidikan Profesi Guru), akan tetapi untuk bisa mengajar pada program ini diperlukan sertifikasi yang dikeluarkan oleh Program Vokasi Alfamidi *Class*. Hal ini disebabkan hanya melalui sertifikasi ini guru mendapatkan materi atau pelatihan terkait materi Alfamidi *Class* untuk diterapkan pada pembelajaran di kelas. Program sertifikasi ini dilalui dengan tahap *in Class training*, *on job training*, laporan akhir, dan diakhiri dengan uji kompetensi. Program ini dilaksanakan untuk menyelaraskan dengan kurikulum pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dunia industri, sehingga guru pada mata kuliah selanjutnya dapat mempersiapkan mata kuliah yang memenuhi kebutuhan industri. Sertifikat ini memberi guru konten dalam bisnis kewirausahaan seperti manajemen operasi, layanan penjualan, pemasaran, promosi, dan banyak lagi. Program ini merupakan pelatihan bagi calon guru- guru program Alfamidi *Class* untuk mempersiapkan diri dalam menyiapkan siswa- siswa program Alfamidi *Class* yang berkompeten.

Berdasarkan data yang di dapat dari 214 guru di Alfamidi *Class*, terdapat 61% guru yang sudah bersertifikat Alfamidi *Class*, sedangkan sisanya belum bersertifikat Alfamidi *Class*

DATA GURU ALFAMIDI CLASS YANG SUDAH DAN BELUM SERTIFIKASI

■ Sudah Sertifikasi ■ Belum Sertifikasi



Gambar 1.1 Jumlah Guru Alfamidi Class yang tersertifikasi dan belum tersertifikasi

Namun, setelah guru lulus program sertifikasi guru, masih ada guru yang tidak memenuhi sertifikasinya. Hal itu berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan *Trainer Manager* dari Program Vokasi Alfamidi Class, Bapak Hermanu Susila. Dari studi pendahuluan tersebut didapatkan bahwa ada beberapa guru yang tidak menggunakan materi dari Alfamidi Class, padahal dalam program sertifikasi guru telah diberikan materi Alfamidi Class sebagai materi pembelajaran yang telah disesuaikan dengan dunia industri.

Berdasarkan interpretasi teori dan hasil yang diperoleh, maka dapat diambil benang merahnya bahwa lingkungan pengajaran berdampak atas kinerja guru dan cara pendidikan guru akibat dilaksanakannya program sertifikasi guru oleh pemerintah. Akan tetapi, dalam upaya peningkatan tersebut masih terdapat beberapa masalah dari hasil sertifikasi tersebut. Oleh karena itu, skripsi ini akan berjudul **“Pengaruh Sertifikasi Guru Alfamidi Class Terhadap Kinerja Mengajar Guru di SMK Mitra Alfamidi Class”**

1.2 Batasan Masalah

1.2.1 Batasan Kontekstual

Secara kontekstual, penelitian ini mengenai kinerja mengajar guru di lembaga pendidikan formal tingkat TK, SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Berdasarkan ruang lingkup tersebut, secara kontekstual, penelitian ini akan dibatasi pada satuan pendidikan formal tingkat Sekolah Menengah Kejuruan karena pendidikan keahlian adalah pendidikan menengah yang melatih siswa untuk siap terjun berprofesi pada sektor spesialisasi tertentu, sehingga pekerjaan mengajar

guru di sekolah menengah kejuruan menjadi fokus penelitian ini. Lebih lanjut, fokus Sekolah Menengah Kejuruan dalam penelitian ini adalah SMK yang bekerja sama dalam Program Alfamidi *Class*

1.2.2 Batasan Konseptual

Secara konseptual, penelitian ini mengenai guru meliputi motivasi kerja, kinerja mengajar guru, disiplin kerja guru, dan kompetensi guru. Berdasarkan ruang lingkup tersebut, secara konseptual, penelitian ini akan dibatasi pada kinerja mengajar guru agar masalah yang diteliti tidak terlalu melebar dan diperoleh kejelasan mengenai masalah penelitian.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah permasalahan yang jawabannya dicari dengan penghimpunan dan analisis data (Sugiyono, 2013) Perumusan masalah bertujuan untuk menyatakan permasalahan penelitian secara rinci dan terstruktur, sehingga menghindari kesalahpahaman terkait masalah penelitian. Masalah pokok yang dibahas dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana gambaran sertifikasi guru Alfamidi *Class* di Sekolah Menengah Kejuruan Mitra Alfamidi *Class*?
2. Bagaimana gambaran kinerja mengajar guru Alfamidi *Class* di Sekolah Menengah Kejuruan Mitra Alfamidi *Class*?
3. Apakah ada pengaruh sertifikasi guru Alfamidi *Class* terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Menengah Kejuruan Mitra Alfamidi *Class*?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Secara singkat tujuan penelitian ini agar diperoleh data atau informasi terkait dampak sertifikasi guru atas kinerja mengajar guru di SMK Mitra Alfamidi.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Tergambarkannya sertifikasi guru Alfamidi *Class* di Sekolah Menengah Kejuruan Mitra Alfamidi *Class*
2. Tergambarkannya kinerja mengajar guru Alfamidi *Class* di Sekolah Menengah Kejuruan Mitra Alfamidi *Class*
3. Teranalisisnya sertifikasi guru Alfamidi *Class* terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Menengah Kejuruan Mitra Alfamidi *Class*

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Melalui temuan dan pembahasan penelitian tersebut direncanakan dapat menyumbangkan informasi dan bahan sejumlah kajian pengembangan ilmu administrasi pendidikan. Selain itu, hasil ini juga diharapkan dapat menghasilkan artikel-artikel yang memperkaya ilmu pengetahuan dan penelitian literatur terkait praktik mengajar guru.

1.5.2 Manfaat Praktik

1. Pengkaji diharapkan dapat mengembangkan pandangan dan pemahaman tentang praktik pendidikan guru melalui penelitian ini
2. Terhadap organisasi atau tempat yang akan diteliti, diperlukan hasil penelitian ini bermanfaat bagi Program Vokasi Alfamidi *Class* dalam mengembangkan program secara keseluruhan, termasuk program sertifikasi guru
3. Temuan penelitian ini berharap dapat menjadi sumber mengenai pendidikan di sekolah atau kelompok khusus untuk kelompok lain.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Pendahuluan, ini adalah pengenalan dan titik awal. Pendahuluan termuat pokok bahasan penelitian, batasan penelitian, rumusan skripsi, tujuan skripsi, hasil skripsi, dan penyusunan penelitian skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, mengandung konsep yang dikaji dan tonggak dalam dilakukannya penelitian. Selain itu, BAB II juga mengandung kerangka berpikir yang merupakan bentuk berpikir peneliti dalam dilakukannya penelitian, penelitian sebelumnya, dan dugaan sementara penelitian.

BAB III Metode Penelitian, mengandung uraian tentang pola penelitian yang digunakan dan mencakup banyak bagian lain seperti latar penelitian, sampel penelitian, instrumen pertanyaan, metode pengambilan data, dan kajian penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, terdapat kesimpulan penelitian yang merupakan hasil pengerjaan data yang berdasarkan rumusan masalah penelitian. Pertanyaan penelitian dijawab dan dibahas.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, mengandung kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang menjelaskan penjelasan dan makna dari hasil analisis hasil penelitian, yang didasarkan pada rumusan masalah terkait sertifikasi guru Alfamidi *Class* mengenai kinerja mengajar guru di SMK Mitra Alfamidi *Class*